

FAKTOR RISIKO KEKAMBUHAN GEJALA LUPUS DI POLI REMATOLOGI URJ PENYAKIT
DALAM RSUD DR.SOETOMO SURABAYA

Lestyorini, Henny

Pembimbing : Prijono Satyabakti, dr., M.S., M.PH

KKC KK FKM 95/09 Les f

LUPUS ERYTHEMATOSUS

2009

ABSTRACT

Lupus or SLE is chronic autoimmune disease that involves the inflammation of various organs of the body. The exact cause of lupus is unknown. It is likely that a combination of genetic, hormonal, and environmental factors work together to cause the disease. Lupus occurs nine times more often in females than males, usually striking women of reproductive age. Many factors that can occur flare in lupus, one of them was irregularly treatment.

The objective of this research was to study the risk factors of lupus flare such as patient's characteristics and regularly treatment, in patients who came to examine themselves at Dr. Soetomo General Hospital Surabaya.

The design of this research was case control study. The population was the whole lupus patients who either had flare or not that came to examine themselves at Dr. Soetomo General Hospital Surabaya. The case group was lupus patients who had flare. And the control group was lupus patients who had not flare. Size of the sample were 68 lupus patients (included case and control group) with appointed criterias so that the proportion was 1 : 1. It determined by total population in April – May 2009. As a dependent variable was lupus flare, and as independent variables were sex, age, educational level, occupational status, and family social economy status. Phi n Cramer's V coefficient was used to know the association power between independent variable and dependent variable. And to knew the risk power, we used Odds Ratio analysis.

From the result, we knew that the association power between age and lupus flare was very low ($\Phi = 0,000$), thus in educational level ($\Phi = 0,149$), occupational status ($\Phi = 0,139$), and family social economy status ($\Phi = 0,120$). The association power between regularly drugs consumption and lupus flare was middle ($\Phi = 0,467$; OR = 14,222 ; 95% CI = 2,931 – 69,002), and the association power between regularly check-up and lupus flare was low ($\Phi = 0,323$; OR = 4,579 ; 95% CI = 1,427 – 14,691).

That is why, as the suggestion, good cooperation between patient and doctor have to increased in order to prevent the flare. Beside that, we have to increase the public awareness about lupus by giving communication, information, clear and accurate education.

Keywords : risk factor, flare, lupus

ABSTRAK

Lupus atau SLE adalah penyakit autoimun kronis, yang menyebabkan peradangan pada banyak organ di dalam tubuh. Penyebabnya belum diketahui dengan pasti, diduga terjadi kombinasi antara faktor genetik, hormonal, dan lingkungan. Lupus lebih sering menyerang wanita dengan perbandingan 1 : 9 daripada pria, biasanya pada wanita usia reproduksi. Banyak faktor yang dapat memicu kekambuhan lupus, salah satunya adalah ketidakteraturan dalam pengobatan.

Tujuan penelitian ini adalah mempelajari beberapa faktor risiko kekambuhan gejala lupus yang meliputi karakteristik odapus dan keteraturan pengobatan, pada odapus yang berobat rawat jalan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi case control. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita lupus baik yang kambuh maupun tidak kambuh yang datang memeriksakan diri di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Yang menjadi kasus adalah semua penderita lupus yang kambuh, dan kontrolnya adalah semua penderita lupus yang tidak kambuh. Besar sampel sebanyak 68 responden dengan perbandingan 1 : 1. Ditentukan dengan cara total populasi pada bulan April – Mei 2009. Sebagai variabel tergantung adalah kekambuhan gejala lupus dan variabel bebasnya adalah jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan status sosial ekonomi keluarga. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung digunakan koefisien Phi n Cramer's V. Dan untuk mengetahui besar risiko digunakan analisis Odds Ratio.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa besarnya hubungan antara umur dengan kekambuhan gejala lupus tergolong sangat rendah ($\Phi = 0,000$), demikian pula dengan tingkat pendidikan ($\Phi = 0,149$), status pekerjaan ($\Phi = 0,139$), dan status sosial ekonomi keluarga ($\Phi = 0,120$). Sedangkan besarnya hubungan antara keteraturan minum obat dengan kekambuhan gejala lupus tergolong sedang ($\Phi = 0,467$; OR = 14,222 ; 95% CI = 2,931 – 69,002), dan besarnya hubungan antara keteraturan kontrol dengan kekambuhan gejala lupus tergolong rendah ($\Phi = 0,323$; OR = 4,579 ; 95% CI = 1,427 – 14,691).

Dengan demikian, saran yang dapat diberikan adalah perlu ditingkatkan kerjasama yang baik antara odapus dengan dokter dalam upaya pencegahan kekambuhan, disamping itu perlu ditingkatkan pula kesadaran masyarakat akan penyakit lupus melalui komunikasi, informasi, dan edukasi yang tepat dan jelas.

Kata kunci : faktor risiko, kekambuhan, lupus